

**ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA**

Frenda Fransis Caren

Email: carenwang11@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t. Hasil dari penelitian diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Debt to equity ratio*, *current ratio*, ukuran perusahaan, *price to book value*.

PENDAHULUAN

Tujuan dan sasaran perusahaan pada jangka pendek adalah untuk memperoleh laba dengan menggunakan biaya secara efisien, sedangkan tujuan dan sasaran jangka panjang adalah meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya. Selain mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba, perusahaan juga harus meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka mencerminkan perusahaan dapat memakmurkan para investor. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari rasio-rasio keuangan seperti *debt to equity ratio*, *current ratio* serta ukuran perusahaan. Besar kecilnya rasio tersebut dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar. Kemudian, untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar. Terakhir untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar.

KAJIAN TEORITIS

Mengetahui perusahaan memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan perusahaan, maka dapat dilihat bagaimana perusahaan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk menghasilkan laba guna meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran pencapaian kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan nilai perusahaan yang baik berarti dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin besar nilai perusahaan maka menjadi cermin bahwa perusahaan dinilai semakin baik oleh masyarakat maupun investor.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan, yang artinya harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.” Pengukuran nilai perusahaan dapat dengan rasio price to book value (PBV). Menurut Hery (2017: 6): “PBV adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.” PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Nilai PBV akan menunjukkan hubungan harga saham relatif dan harga bukunya. Nilai PBV semakin rendah berarti semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai buku, sebaliknya semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi harga saham relatif terhadap nilai buku. Tingginya harga saham dapat memberi cerminan nilai perusahaan juga tinggi. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu *debt to equity ratio*, *current ratio* dan ukuran perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dapat dianalisis dari struktur modal yang dimiliki perusahaan. menurut Sunanda (2011: 143): “Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) adalah satu diantara rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan total utang terhadap

ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hery (2017: 300): “Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang tersedia oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.” Selanjutnya menurut Kasmir (2018: 157): DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Semakin tinggi nilai DER berarti perusahaan memiliki tingkat utang yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa dana perusahaan yang dimiliki dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan operasi perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (signaling theory) menurut Sunanda (2011: 153): “Investor yang rasional akan memandang bahwa peningkatan nilai perusahaan berasal dari penggunaan tingkat utang yang tinggi.” Dengan kata lain berarti semakin berkembang dan meningkat kegiatan operasi, maka akan memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak peminjam modal. Hal ini dapat juga meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan sehingga dengan adanya permintaan yang meningkat dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin besar nilai *debt to equity ratio* maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, maka dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Pasaribu, Nuryartono dan Andati (2019) dan Uzliawati, et al (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan yang baik dapat didukung oleh kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam membayar semua kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2018: 134): “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Selanjutnya menurut Hery (2017: 287-288): “Rasio lancar

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.”

Semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *current ratio* yang tinggi juga menandakan bahwa utang perusahaan kepada kreditur terjamin sehingga dapat memengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasional dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Berdasarkan itu maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Menurut Chasanah dan Adhi (2017) dan Oktaviarni, Murni dan Suprayitno (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa CR memberi hasil pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu aspek yang dilihat oleh investor untuk meyakinkan dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Menurut Hery (2017:11): Ukuran perusahaan adalah perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki ukuran yang berbeda, ukuran perusahaan dapat dilihat pada total asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat mencerminkan ukuran perusahaan yang besar dan sebaliknya total aset perusahaan kecil maka mencerminkan ukuran perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga lebih mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan perusahaan mempunyai kinerja kerja yang baik dan lebih banyak sumber dana sehingga dapat dengan mudah untuk mendapatkan dana dari internal atau eksternal maka dapat memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Kusna dan Setijani (2018) dan Husna dan Satria (2019) dalam penelitiannya

membuktikan bahwa Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini mencari keterkaitan sebab-akibat dari sebuah masalah selama proses penelitian berlangsung. Hubungan sebab akibat ini akan menuntun seorang peneliti untuk menyentuh akar masalah sebenarnya (Chang, 2014: 123). Pengumpulan data dengan studi dokumenter yaitu dengan mengumpulkan data sekunder. Pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen berupa laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar tahun 2015 hingga 2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor perdagangan besar berjumlah tiga puluh sembilan perusahaan dan sampel berjumlah dua puluh sembilan perusahaan dengan penarikan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan telah IPO sebelum tahun 2015. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif terdapat pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	145	-17.62349	22.02457	1.6814931	3.71816071
CR	145	.07856	2726.45114	32.0947038	232.88870575
SIZE	145	22.37663	32.38703	27.5995449	2.11986653
PBV	145	-13.86520	25.85616	1.2076143	3.62551813
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Output SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 1 nilai minimum *debt to equity ratio* bernilai negatif yaitu sebesar 17,62349 dan Nilai tertinggi untuk variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 22.02457. Kemudian rata-rata *debt to equity ratio* adalah sebesar 1,68149 dan ilai standar deviasi pada variabel *debt to equity ratio* sebesar 3,71816. Nilai minimum *current ratio* sebesar 0,07856. Nilai maksimum pada variabel *current ratio* sebesar 2726.45114. Kemudian nilai rata-rata variabel *current ratio* adalah sebesar 32.09470 dan nilai standar deviasi pada variabel *current ratio* sebesar 232.88870. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 22,37663. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,38703. Kemudian nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 27,59954 dan nilai standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 2,11986.

Uji Asumsi Klasik

Berikut ini adalah tabel uji asumsi klasik:

TABEL 2
UJI ASUMSI KLASIK

Varia- bel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
	<i>sig</i>	<i>tolerance</i>	VIF	<i>sig</i>	Dw
DER	0,000	0,891	1,122	0,211	1,756
CR		0,950	1,053	0,307	
SIZE		0,932	1,073	0,659	

Sumber: Output SPSS 22,2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa pengujian normalitas mempunyai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dalam penelitian ini nilai residual berdistribusi tidak normal. Setelah dilakukan eliminasi dan transformasi data sebanyak 44 data, maka jumlah data menjadi sebanyak 101 data. Dalam penelitian ini uji normalitas dapat dilewati karena menurut Gujarati dan Porter (2009: 99): “*Therefore, the normality assumption may not be very crucial in large data sets.*”

Uji multikolinearitas nilai *tolerance* dari variabel independen yaitu DER sebesar 0,891; CR sebesar 0,950; dan SIZE sebesar 0,932. Masing-masing nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Nilai VIF dari variabel independen yaitu DER sebesar 1,122; CR sebesar 1,053; dan SIZE sebesar 1,073. Nilai VIF masing-masing

variabel kurang dari 10. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui tidak terjadi multikolinieritas antar tiga variabel independen.

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's Rho* nilai signifikansi variabel yaitu DER sebesar 0,211; CR sebesar 0,301; dan SIZE sebesar 0,659. Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian tidak memiliki masalah heteroskastisitas.

Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson menunjukkan hasil uji dengan nilai 1,756. Berdasarkan tabel statistik Drubin-Watson dengan jumlah (n) sebanyak 101 data dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3. Maka. Diketahui nilai dL sebesar 1,6153 dan nilai dU sebesar 1,7374, sedangkan hasil perhitungan dari nilai 4-dU sebesar 2,2626 dan nilai 4-dL sebesar 2,3847. Kemudian, nilai tabel statistik tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson. Diketahui nilai Durbin-Watson diantara dU dan 4-dU yaitu $1,7374 < 1,756 < 2,2626$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi maka penelitian dapat dilanjutkan.

Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berikut disajikan hasil pengujian pada Tabel 3:

**TABEL 3
HASIL PENGUJIAN**

Variabel	Korelasi (R)	<i>Adjusted R Square</i>	Uji F	Koefisien	Uji t
DER	0,454	0,181	8,300	0,271	4,669
CR				0,237	1,865
SIZE				0,157	2,721

Sumber: Output SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui pengujian korelasi berganda dari nilai R adalah sebesar 0,454. Nilai R menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah dan sedang antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan uji koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,181 atau sebesar 18,10 persen. Menunjukkan bahwa variabel independen *debt to equity ratio*, *current ratio* dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini

mempunyai pengaruh sebesar 18,10 persen variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 81,90 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji F yang diperoleh yaitu sebesar 8,300 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,60, berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,300 > 2,60$). Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diuji.

Nilai t_{hitung} *debt to equity ratio* sebesar 4,669 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9847 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Semakin besar total utang perusahaan, maka semakin besar *debt to equity ratio*. Dengan demikian dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat menyebabkan saham perusahaan meningkat dan harga saham meningkat pula dan kemudian berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dapat diterima.

Nilai t_{hitung} *current ratio* sebesar 1,865 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,9847 dan tingkat signifikansi sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05. Dapat dikatakan nilai *current ratio* suatu perusahaan tinggi tidak mencerminkan *price to book value* tinggi, sebaliknya nilai *current ratio* suatu perusahaan rendah tidak mencerminkan *price to book value* rendah. *Current ratio* perusahaan tidak diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi, karena hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek dengan posisi likuiditas yang tidak diperhatikan oleh investor. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Chabachib (2017).

Nilai t_{hitung} ukuran perusahaan sebesar 2,721 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9847 dan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima. Semakin besar ukuran

perusahaan maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga, permintaan saham akan meningkat dan kemudian dapat berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat pula.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat menarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran penulis kepada penelitian selanjutnya agar memperpanjang periode penelitian dan penggantian objek penelitian ke sektor lain dan menambah variabel independen lainnya atau menggunakan variabel lain dan memperluas objek penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dalam pengujian pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Rizha dan Mochammad Chabachib. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV), dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014." *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6, no.1 (2017): 1-15.
- Chang, William. *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, dan Disertasi untuk Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Chasanah, Amalia Nur dan Daniel Kartika Adhi. 2017. "Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI Tahun 2012-2015." *Fokus Ekonomi*, Vol. 12, no. 2 (Desember 2017): 131-146.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. *Basic Econometrics Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill, 2009.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Beragai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- _____. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo, 2017.

- Husna, Asmaul dan Ibnu Satria. 2019. "Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value." *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 9, no.5, (2019): 50-54.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali, 2018.
- Kusna, Irrofatun dan Erna Setijani. 2018. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 6, no. 1 (2018): 93-102.
- Oktaviarni, Fakhra, Yetty Murni, dan Bambang Suprayitno. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 16 no. 2 (Desember 2018): 83-97.
- Pasaribu, Ungkap Rejeki, Nunung Nuryartono, dan Trias Andati. 2019. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, Vol. 5, no. 1 (September 2019): 441-454.
- Sunanda, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Uzliawati, et al. 2019. "Optimisation of Capital Structure and Firm Value." *European Research Studies Journal*, Vol. 21, no. 2 (2018): 705-713.

